

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA UMKM PEREMPUAN BIDANG FASHION DI UNIT PASAR KENCONG BARU

Mitha Sari

Prodi Manajemen- FEB, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Jl. Karimata 149, Kode Pos: 68121, Telp. (0331) 336728

Email : mithasari858@gmail.com

Abstrak

Saat ini perempuan telah menjadi peran penting dalam bisnis dan rumah tangga, keterlibatan perempuan dalam bidang kewirausahaan telah meningkat sebesar 58%. Dengan ini, perempuan semakin memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi negara melalui sektor UMKM. Pemahaman literasi keuangan sangat diperlukan bagi bisnis termasuk UMKM untuk memiliki kemampuan untuk melaksanakan perencanaan keuangan dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, perilaku keuangan, kinerja keuangan dan sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada UMKM perempuan di unit pasar Kencong yang baru. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan studi literatur menggunakan sampel 140 responden dari 216 populasi pada UMKM perempuan di unit pasar Kencong yang baru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berada pada 69% dan termasuk dalam kategori sedang. Keterampilan keuangan memiliki persentase 67% dan termasuk dalam kategori sedang. Perilaku keuangan memiliki persentase 61% yang termasuk dalam kategori sedang. Kinerja keuangan memiliki persentase 60% dan termasuk dalam kategori sedang dan sikap keuangan berada pada posisi 74% yang termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci : ***Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Keterampilan Keuangan, Perilaku Keuangan, Kinerja Keuangan, Sikap Keuangan.***

Abstract

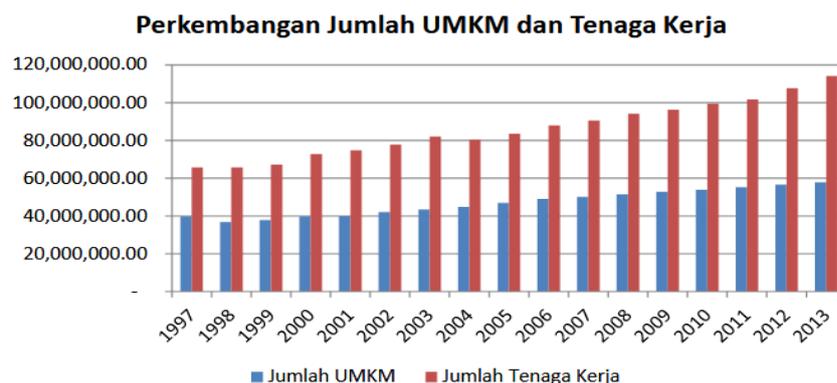
This time women have become important roles in business and households, the involvement of women in the field of entrepreneurship has increased by 58%. With this, women increasingly have an important role in improving the country's economy through the MSME sector. Understanding of financial literacy is very necessary for businesses including MSMEs to have the ability to carry out financial planning properly. This study aims to determine the level of financial literacy based on financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial performance and financial attitudes towards financial literacy in female MSMEs in the new Kencong market unit. This study uses primary and secondary data obtained from questionnaires, interviews, and literature studies using a sample of 140 respondents from 216 populations in female MSMEs in the new Kencong market unit. The data analysis technique uses descriptive analysis. The results showed that financial knowledge was at 69% and included in the medium category. Financial skills have a percentage of 67% and are included in the medium category. Financial behavior has a percentage of 61% which is included in the medium category. Financial performance has a percentage of 60% and is included in the medium category and the financial attitude is in the position of 74% which is included in the medium category.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Skill, Financial Behavior, Financial Performance, Financial Attitude.*

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan dari individu tersebut dalam pengaplikasian pengelolaan keuangan baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umumnya diperuntukan untuk pengambilan keputusan dengan melihat konsekuensi yang diterima. Literasi keuangan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Semakin meningkatnya pemahaman akan literasi keuangan mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat yang menabung dan berinvestasi sehingga semakin tinggi pula potensi transaksi keuangan yang terjadi, hal tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta dapat menciptakan pemerataan pendapatan.

Pemahaman literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Literasi keuangan juga membantu UMKM menghindari penawaran pembiayaan yang berindikasi penipuan (OECD, 2016). Sebaliknya, UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung merasa sulit untuk membuat keputusan tentang sumber pendanaan serta tidak siap untuk menghadapi permintaan potensi pembiayaan atau menegosiasikan persyaratan dari pembiayaan. Di Indonesia UMKM merupakan penopang perekonomian bangsa yang tidak dikesampingkan, dikarenakan UMKM memiliki daya serap yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Hal ini terbukti dengan terjadinya krisis ekonomi yang cukup besar pada tahun 1998 hingga krisis global pada tahun 2007-2008, dan sektor yang mampu bertahan pada saat itu adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan data UMKM dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Perkembangan Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja
Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah pelaku ekonomi dan tingkat tenaga kerja khususnya di bidang UMKM terus meningkat. Akan tetapi peningkatan jumlah UMKM yang signifikan ini tidak didukung dengan kualitas pendidikan dan pengetahuan akan pengelolaan keuangan, sehingga masih banyak UMKM yang kurang produktif dikarenakan rendahnya pengetahuan akan keuangan. Para pelaku usaha khususnya dibidang UMKM seharusnya sudah mengerti bagaimana pengelolaan dan perencanaan keuangan sehingga bermanfaat dalam

mengembangkan usahanya, sebab itu literasi keuangan sebenarnya harus lebih dipahami UMKM agar pengambilan keputusan keuangan dapat dilakukan secara bijaksana.

Data Bank Indonesia menyebutkan bahwa total Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ditahun 2012 keterlibatan perempuan dalam bidang wirausaha meningkat sebanyak 58%. Dengan ini, perempuan semakin memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara, salah satunya dengan melalui sektor UMKM. Di Indonesia kontribusi perempuan sebagai pengusaha khususnya pengusaha UMKM sudah cukup lama berkembang, diaman dapat dilihat dari jumlah pengusaha UMKM perempuan di Indonesia pada tahun 2012 total mencapai 60% dari total pengusaha UMKM, seperti dibuktikan pada data berikut:

Tabel 1. Data Pengusaha UMKM Perempuan Indonesia

Jumlah Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia	60% dari total pengusaha UMKM
Kategori Usaha	85% Usaha Mikro
	13% Usaha Menengah
	2% Usaha Besar

Sumber : IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia), 2012

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah pelaku UMKM perempuan sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang mana jumlahnya telah mencapai 60% dari jumlah UMKM secara keseluruhan. Dalam hal kategori usaha UMKM perempuan terdiri dari 85% usaha mikro, 13% usaha menengah dan 2% usaha besar. Melihat hal ini maka peneliti merasa tertarik dan merujuk pada beberapa hasil studi empiris terdahulu untuk melakukan penelitian tentang analisis tingkat literasi keuangan pada UMKM, adapun UMKM yang akan dilakukan penelitian yaitu UMKM perempuan pada bidang fashion di unit pasar kencana baru. Dimana Unit Pasar Kencana Baru memiliki luas tanah sebesar 4 hektar yang berdiri di lahan PT. Perkebunan Nusantara XI Desa Kencana Kecamatan Kencana sejak tahun 2009. Mengacu pada PERDA Kabupaten Jember No. 9 tahun 2016 tentang Perlindungan Pasar Rakyat dan Penataan Pusat Pembelian Serta Toko Swalayan, maka unit pasar kencana baru berada dibawah Dinas Pasar yang dikepalai oleh resort pasar atau kepala pasar yang ditunjuk oleh Bupati (Perda, 2016). UMKM perempuan bidang fashion di unit Pasar kencana baru ini termasuk sektor UMKM yang perkembangannya cukup pesat, dimana terdapat 216 UMKM yang langsung dikelola oleh perempuan. Hal ini dibuktikan dengan data tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data UMKM Perempuan Bidang Fashion Di Unit Pasar Kencana Baru Per Agustus 2018

NO	BLOK PASAR	KIOS	UKURAN	
			L	P
1	A	15	4,5	8
2	AA	30	3	4
3	AB	36	3	4
4	AC	15	3	4
5	AD	9	4	4
6	AE	6	3,5	4

7	AF	20	3,5	4
8	AG	7	3	4,5
9	AI	13	2	2
10	AII	22	2	2
11	AIII	18	2	2
12	AIV	6	2	2
13	AV	10	2	2
14	AVI	9	2	2
	JUMLAH	216		

Sumber : Dinas Pasar Unit Pasar Kencong Baru Tahun 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar kencong baru, menunjukkan jumlah UMKM perempuan yang dibedakan dengan kios-kios yang disediakan oleh dinas pasar dengan lebar antara 3m sampai 4m dan panjang 2m hingga 8m. Jumlah UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar kencong baru sebanyak 216 UMKM, dengan jumlah pedagang yang cukup banyak ini dapat menyerap sumber daya manusia dan secara otomatis akan mengurangi pengangguran di Kecamatan tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi, faktor-faktor yang menentukan tingkat literasi keuangan UMKM perlu diteliti guna mengetahui indikator apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan dikalangan UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar kencong baru. Penelitian ini menggunakan variabel *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behaviour*, kinerja keuangan dan *financial attitude* guna untuk mengetahui adanya hubungan tingkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan variabel tersebut.

Financial knowledge adalah sebuah dimensi integral, tetapi tidak sama dengan literasi keuangan. Menurut Delavande et al (2008) dalam penelitian Kartawinata dan Mubaraq (2018), pengetahuan keuangan adalah jenis tertentu dari modal yang diperoleh dalam kehidupan melalui pembelajaran kemampuan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran dan tabungan dengan cara yang aman. *Financial knowledge* secara teoritis berarti pengetahuan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi harus menghasilkan individu yang membuat pinjaman lebih efektif keputusan. Penelitian Kartawinata dan Mubaraq (2018), bahwa variabel *financial knowledge* memiliki presentase sebesar 84,57% yang termasuk dalam kategori baik, hal ini juga menunjukkan bahwa *financial knowledg* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy*. Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill*. *Financial skill* sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam keuangan seseorang. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill* (Kholilah dan Iramani, 2013). Semakin baik kemampuan keuangan seseorang maka semakin baik pula dalam mengelola keuangan pribadi.

Ketiga adalah *financial behaviour* didefinisikan sebagai perilaku manusia berhubungan dengan pengelolaan uang. Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang. Suatu perilaku (*behaviour*) individu akan merefleksikan aplikasi dari pengetahuan. *Financial behaviour* mempunyai hubungan dengan manajemen keuangan seseorang dan literasi keuangan memiliki apresiasi dan afikasi yang baik terhadap manajemen keuangan (*financial management*). Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiharno (2018) bahwa *financial behaviour* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan personal. Selanjutnya

diungkapkan pada penelitian Kartawinata dan Mubaraq (2018) bahwa *financial behaviour* yang dimiliki wanita berpendidikan tinggi di Kota Makassar secara seluruh berada pada kategori baik dengan presentase keseluruhan sebesar 73,74%. Hal ini menunjukkan bahwa wanita berpendidikan tinggi di Kota Makassar sudah memiliki *financial behaviour* yang terlihat baik namun masih perlu ditingkatkan hingga termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan *financial behaviour* yang baik ini, dapat menjadi pedoman untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.

Selanjutnya Kinerja Keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007:2). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat *financial performance* tersebut. Pada kompetisi global, perusahaan diharapkan mampu memberikan nilai tambah pada barang/jasa yang ditawarkan baik itu secara kualitas (yang lebih baik) atau efisien (lebih tepat guna) daripada pesaing. Hal ini secara spesifik sulit dilakukan oleh UMKM, dikarenakan minimnya kemampuan manajemen dan pengelolaan modal kerja yang terbatas. Meskipun dengan keterbatasan tersebut, namun UMKM cenderung memiliki ketahanan (kinerja yang stabil) terhadap perubahan iklim bisnis dan ekonomi. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Jawa Tengah, hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja usaha.

Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan saja mengenai keuangan, tetapi juga atribut nonkognitif yaitu *financial attitude* yang merupakan unsur penting dalam literasi keuangan. Sikap keuangan diartikan sebagai karektaeristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. Pankow (2012) dalam Dewi (2017) menyatakan bahwa *financial attitude* adalah ukuran keadaan pikiran, pendapatan, dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali. Sehingga *financial attitude* dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap. Penelitian yang dilakukan Permana (2017), hasil uji persial variabel *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal tersebut berarti *financial attitude* mampu meningkatkan *financial management behavior* pada Debitur Kredit Usaha Rakyat Di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Lubuk Pakam Unit Simpang Kayu Besar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terhadap pentingnya akan literasi keuangan yang harus dimiliki seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya para pelaku usaha seperti pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sehingga penelitian tentang komponen pembentukan tingkat literasi keuangan pada UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar kencong baru menarik untuk diteliti lebih lanjut.

2. Landasan Teori

Penelitian ini didasari dengan 5 teori mengenai *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behavior*, kinerja keuangan dan *financial attitude*. *Financial Knowledge* mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat disalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*. Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan atau literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Sementara

Financial Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan perilaku keuangan (*Financial Behavior*). Dwiastanti (2015:8) menyatakan bahwa jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka dia akan lebih pintar dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Perilaku keuangan seseorang dapat ditunjukkan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Munculnya *financial behaviour*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkah laku pendapatan yang diperoleh. Kinerja Keuangan adalah suatu tampilan keadaan perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu, dan menggunakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan atau organisasi. Mulyadi (2007:2) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitude* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilakunya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan melalui kuesioner sebagai alat pengumpul data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang untuk menggunakan pertanyaan terstruktur kemudian seluruh jawaban yang diperoleh akan dicatat, diolah dan dianalisis. Pengukuran dan analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat literasi keuangan responden. Hasil pengukuran deskriptif kemudian digunakan sebagai dasar analisis statistik sebagai dasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar kencana baru dengan sampel diambil dengan teknik *sampel random sampling* sebanyak 140 UMKM perempuan bidang fashion. Data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer, yakni data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, melalui penyebaran kuesioner yang akan mengungkapkan data menyangkut literasi keuangan meliputi literasi tentang *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behavior*, kinerja keuangan dan *financial attitude*. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari jurnal, artikel, internet dan sumber lainnya dengan pembahasan tentang literasi keuangan UMKM. Teknik analisis data untuk data tingkat literasi keuangan dihitung berdasarkan mean atau rata-rata dari setiap pertanyaan survey dan mengelompokkan kedalam tiga kategori. Mulai dari yang memiliki literasi keuangan rendah, menengah sampai memiliki literasi keuangan tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan UMKM masih berada pada kategori menengah bahkan mendekati kategori tingkat literasi yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan finansial UMKM sebagai bentuk literasi keuangan masih relatif belum optimal dan harus lebih ditingkatkan lagi. Literasi

keuangan UMKM tentang *financial knowledge* berada pada kategori menengah, hal ini menunjukkan bahwa UMKM perempuan belum paham tentang pentingnya pengetahuan keuangan untuk kepentingan bisnis maupun individu.

Tabel 3. Analisis Tingkat Literasi Keuangan UMKM Perempuan Bidang Fashion Di Unit Pasar Kencong Baru

Aspek	Pernyataan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60-79%)	Tinggi (>79%)
Financial Knowledge	Rata-rata		69%	
	Basic Personal Finance			81%
	Money Management	37%		
	Saving and Investment			87%
Financial Skill	Rata-rata		67%	
	Management Skill		61%	
	Entrepreneurship Skill		74%	
	Technical Skill		66%	
Financial Behavior	Rata-rata		61%	
	Consumption	40%		
	Saving and Investment	59%		
	Cash Flow Management			83%
Kinerja Keuangan	Rata-rata		60%	
	Profitabilitas	59%		
	Likuiditas		62%	
Financial Attitude	Rata-rata		74%	
	Security		70%	
	Retention			81%
	Obsession		71%	

Sumber ; Data diolah, 2019

Financial skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut. Berdasarkan variabel *Financial skill* literasi keuangan berada pada kategori menengah, keterlibatan *Financial skill* terhadap literasi keuangan dalam dilihat dari bagaimana para UMKM dalam memecahkan masalah keuangan pribadi atau

usaha, hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya dalam menangkap peluang atau menggunakan pendanaan yang tepat.

Literasi keuangan berdasarkan variabel *financial behavior* masih berada pada kategori menengah, dimana *financial behavior* adalah perilaku bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Tingkat kategori ini disebabkan oleh pola pikir setiap individu tentang uang dan persepsinya untuk masa depan dengan tujuan mengelola keuangan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiharno (2015) bahwa dimana individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan akan datang dan suatu perilaku (*behavior*) individu akan mereleksikan aplikasi dari pengetahuan.

Literasi keuangan UMKM apad indikator kinerja keuangan juga masih pada kategori menengah, hal ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya pemahaman UMKM tentang bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dalam usahanya sehingga tidak mampu menghasilkan profit secara efisien. Maksudnya orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi maka akan mampu memenuhi semua kewajiban keuangan jika dalam menghasilkan profit masih rendah atau tidak efisien.

Literasi keuangan UMKM apad indikator *financial attitude* juga masuk dalam kategori menengah dimana hal ini mengidikasi bahwa pelaku UMKM belum mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik, dan kurang pemahamn tentang bentuk investasi yang akan diambil. Karena sebageian besar pelaku UMKM cenderung menabung uang dengan menyimpan sendiri tanpa di tabung di bank atau untuk investasi sehingga hal ini mengakibatkan sikap terhadap keuangan dimana manusia yang selalu memiliki keinginan tidak terbatas. Dalam hasil analisis deskriptif pada variabel *financial attitude* memiliki rata-rata tertinggi yaitu 74%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2018), bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik mereka mengelola keuangan yang terlihat dari sikap keuangan mereka dalam menggunakan uang yang sesuai dengan rencana, mampu memprioritaskab pengeluaran pada hal-hal yang penting dan mampu melakukab kontrol diri dalam memakai uang

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari indikator pada *financial knowledge* tingkat literasi keuangan UMKM bidang fashion di unit pasar kencong baru juga terdapat pada kategori menengah dimana skor rata-rata adalah 69% .
2. Indikator *financial skill* tingkat literasi keuangan UMKM bidang fashion di unit pasar kencong baru dengan skor sebesar 67% yang termasuk dalam kategori menengah.
3. Indikator *financial behaviour* tingkat literasi keuangan UMKM bidang fashion di unit pasar kencong baru termasuk dalam kategori menengah dengan skor 61%.
4. Indikator kinerja keuangan tingkat literasi keuangan UMKM bidang fashion di unit pasar kencong baru termasuk dalam kategori menengah dengan skor sebesar 60%.
5. Indikator *financial attitude* tingkat literasi keuangan UMKM bidang fashion di unit pasar kencong baru juga termasuk dlaam kategori menengah dengan skor sebesar 74%. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif dari variabel *financial knowledge*, *financial skill*,

financial behaviour, kinerja keuangan dan *financial attitude* yang memiliki hubungan lebih kuat dengan literasi keuangan adalah pada variabel *financial attitude*. Hal ini menandakan bahwa tingkat literasi keuangan lebih ditentukan oleh sikap keuangan UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar kencong baru.

REFERENSI

- Aribawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, Vol. 20 No. 1, Januari 2016, Hal 1-13.
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7 (2), 107 – 128.
- Kartawinata, Budi Rustandi., dan Mubaraq, Muhammad Ikhwan. 2018. Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online:2549-2284, Volume II Nomer 2, Juli 2018.
- Kholilah, Naila Al., dan Iramani. 2013. Studi Financial Management Behaviour Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Volume 2, No. 1, May 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan 2017. Survey Nasional Literasi dan Inklusi Nasional 2016. PERDA Kabupaten Jember No. 9 tahun 2016 tentang Perlindungan Pasar Rakyat dan Penataan Pusat Pembelanjaan Serta Toko Swalayan. Di akses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/30570>. Tanggal 29 Oktober 2018 Pukul 20:35 WIB.
- Permana, Deni. 2017. Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behaviour pada Debitur Kredit Usaha Rakyat di Bank Indonesia Kantor Cabang Lubuk Pakam Unit Kayu Besar. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Volume 4, Nomor 1, Januari – Juni 2017.
- Wiharno, Herma. 2018. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behaviour, dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. *JRKA* Volume 4 Isue 1, Februari 2018:64-76

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia. Penulis saat ini sedang menempuh studi pada semester delapan dan menjalani masa bimbingan informal dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir, aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan Untuk informasi lebih lanjut, dapat dihubungi melalui : mithasari858@gmail.com